

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Dalam riset Choirun Nisful Laili yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019” dihasilkan penelitiannya bahwa selama tahun 2017-2019 kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dari sisi Earning Ratio, Liquidity Ratio, dan Capital Ratio termasuk pada kriteria bank sehat dan ini sesuai menurut aturan SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DER tertanggal 30 April 1997 terkait Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank (Laili, 2021).

Pada penelitian Ika Purnamadewi, Edi Sukarmanto, and Diamonalisa Sofiyanty yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas” dihasilkan penelitiannya pada uji statistic bahwa berdasar rasio likuiditas LDR dan *Quick Ratio* tidak adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BRI, BNI dan Mandiri, sementara berdasar rasio rentabilitas BOPO dan ROA adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan BNI, Mandiri, dan BRI (Purnamadewi et al., 2015).

Pada Penelitian Steven Meliangan, Parengkuan Tommy, Peggy A. Mekel mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk”, dihasilkan risetnya bahwa antara kinerja keuangan dari bank BCA dan Bank CIMB Niaga memperlihatkan adanya perbedaan. Manajemen Bank CIMB Niaga hendaknya kinerja keuangan yang dimiliki harus lebih ditingkatkan supaya lebih berkembang dan maju, sementara dari manajemen Bank BCA hendaknya nilai NPMnya lebih ditingkatkan (Meliangan et al., 2014).

Dalam Penelitian Anastha Cerrol Sukrame, Andre Gideon Soleman Moningga, Anggreini Tri Putri mengenai “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Non BUMN” dihasilkan penelitiannya berdasar dari analisis sampel t- test bahwa antara Bank BUMN dengan Non BUMN memperlihatkan adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan. Dilihat berdasarkan DAR, DER dan LDR, secara parsial ada perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dengan non BUMN. Tetapi tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dengan non BUMN bila berdasar dari CAR, NPM, NIM,

NPL, ROA dan ROE. Bank BUMN hendaknya lebih memprioritaskan nilai ROA, NIM, dan BOPO agar lebih meningkat. Sementara bank Non BUMN lebih memprioritaskan ROE dan NPL yang lebih ditingkatkan (Sukarame et al., 2022).

Dalam Penelitian Auddy Teddy Pangalila, Parengkuan Tommy, Jantje Sepang yang berjudul “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, Bank Central Asia (PERSERO) Tbk, dan Bank CIMB NIAGA (PERSERO) Tbk”, dihasilkan penelitiannya bahwa ada penolakan hipotesis dikarenakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank CIMB Niaga, Mandiri, dan BCA berdasarkan dari uji beda Independent sample T test dari 5 konstruk penelitian (LDR, DER, ROA, ROE, NPM) (Teddy et al., 2015).

Dalam Penelitian Erytria Meylina, Banu Witono yang berjudul “Comparison Analysis Of Financial Performance Between BRI, BNI, BTN AND Mandiri Bank In 2012-2020” menunjukkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan signifikan ke empat variabel penelitian ini yakni NPM, ROA, ROE dan NPL (Meylina & Witono, 2022).

Dalam Penelitian Muhammad Laras Widyanto yang berjudul “Comparative Analysis of PT Bank Central Asia Tbk Performance before and after the COVID 19 Pandemic” menunjukkan hasil penelitian kinerja PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan setelahnya pandemi covid 19 tidak adanya perbedaan signifikan namun tidak konstan karena memiliki 5 (lima) rasio kinerja mengalami peningkatan yaitu Aset produktif bermasalah dengan total aset produktif, ROA, ROE, NIM, dan LDR, namun 7 (tujuh) rasio kinerja mengalami penurunan yaitu CAR, NPEA serta Non Performing Earning Ratio (CAR). aset produktif dengan total aset produktif dan aset non produktif, CKPN aset keuangan dengan aset produktif, NPLG, NPLN, BOPO, dan Biaya terhadap Rasio Pendapatan (CIR) (Widyanto, 2022).

Dalam Penelitian Adi Susilo Jahja & Muhammad Iqbal yang berjudul “Performance Comparison Analysis Islamic Banking Finance with Conventional Banking” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rerata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR) lebih berkualitas dan signifikan dibanding bank konvensional, sementara rasio lainnya perbankan syariah memiliki kualitas lebih rendah. Secara menyeluruh dianggap lebih baik atau melampaui penilaian kinerja bank syariah dibanding bank konvensional (Jahja & Iqbal, 2012).

Dalam penelitian Yuli Kurnia Firdausia, Siti Syamsiah yang berjudul “Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking With

Banking Sharia Using the Camels Method Before and During the Economic Recession Due To the Covid Pandemic – 19 Year 2020”. Hasil penelitiannya yaitu “This study aims to analyze the comparison of the performance of Islamic banking and conventional banks before and during the Covid 19 pandemic using CAMELS”. (Firdausia & Syamsiah, 2022).

Dalam penelitian Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan yang berjudul “Financial Performance Analysis Using Liquidity, Solvency and Profitability Ratios at PT. Bank BRI (Persero)”, Tbk mengatakan bahwa hasil dari kinerja keuangan bank BRI selama 2015-2017 berkondisi likuid sebab dipenuhi standar ketetapan rasio BI ketiga indikator tersebut. Terjadinya penurunan rasio Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dimana indikator NPM, ROE, dan ROA. Sebesar 4,6% nilai ROE yang memperlihatkan penurunan signifikan pada periode 2016 karena Berdasarkan penelitian terdahulu menurut oleh ekuitas bank yang mengalami peningkatan drastis senilai Rp.33.685.411. (Florensia V. Sepang, Wilfried S. Manoppo, 2018).

Tabel 2 1. Matrix Penelitian

N o	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sample, Pengumpulan data dan metode analisis	Hasil Penelitian
1	“Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019”. Choirun Nisful Laili Journal of Management Studies, Vol 15, No 1, April 2021. ISSN: 2541-2655 dan ISSN: 1907-4824	Tujuan: diketahuinya kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. sepanjang 2017-2019 berdasarkan rasio CAR, ROA, BOPO dan CR	Kinerja keuangan, Bank, CR, Earning Ratio, Liquidity Ratio	Sample: PT. Bank Central Asia, Tbk Pengumpulan Data: Data sekunder. Metode Analisis: Analisis Rasio Keuangan.	Selama tahun 2017-2019 kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dari sisi Eraning Ratio, Liquidity Ratio, dan Capital Ratio termasuk pada kriteria bank sehat dan ini sesuai menurut aturan SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/D

					ER tertanggal 30 April 1997 terkait Tata Cara Tingkat Kesehatan Bank .
2	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas” (Purnamadewi et al., 2015) Ika Purnamadewi Edi Sukarmanto, dan Diamonalisa Sofiyanty Journal of Prosiding penelitian sivitas ISSN: 2460-6561	Tujuan: “diketahuinya perbedaan kinerja keuangan pada Bank BRI, BNI serta Mandiri ditinjau dari tingkat likuiditas (QR dan LDR) dan rentabilitas (BOPO serta ROA)”.	Variabel penelitian ini adalah Kinerja keuangan, Likuiditas, Rentabilitas.	Sample: PT. Bank BRI, PT. Bank BNI dan PT. Bank Mandiri. Pengumpulan Data: Data Sekunder bersifat kuantitatif. Metode Analisis: Uji one way ANOVA mempergunakan uji (F) dan uji (t).	dihasilkan penelitiannya pada uji statistic bahwa berdasar rasio likuiditas LDR dan Quick Ratio tidak adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BRI, BNI dan Mandiri, sementara berdasar rasio rentabilitas BOPO serta ROA adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan BNI, Mandiri, dan BRI.
3	“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero)	Tujuan: diketahuinya perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga mempergunakan metode	Variabel Penelitian yakni Kinerja keuangan, Rasio CAMEL	Sample: Bank BCA serta Bank CIMB Niaga Pengumpulan Data: Analisis Deskriptif komparatif. Metode Analisis: Metode Independent	dihasilkan penelitiannya bahwa antara kinerja keuangan dari bank BCA dan Bank CIMB Niaga memperlihatkan adanya perbedaan.

	Tbk”. Steven Meliangan, Parengkuan Tommy, Peggy A. Mekel Jurnal Emba (volume 2) no 3 september 2014. ISSN: 2303-1174	CAMEL		Sample T-Test	Manajemen Bank CIMB Niaga hendaknya kinerja keuangan yang dimiliki harus lebih ditingkatkan supaya lebih berkembang dan maju, sementara dari manajemen Bank BCA hendaknya nilai NPMnya lebih ditingkatkan.
4	“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Non Bumh”. Anastha Cerrol Sukarame, Andre Gideon Soleman Moningka, Anggreini Tri Putri Jurnal EMBA Vol.10 No.4 Oktober 2022, Hal. 2019-2029 ISSN: 2303-1174	Tujuan: “Diketuinya perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dengan bank non BUMN di Indonesia”.	Variabel Penelitiannya yaitu Analisis perbandingan, Kinerja keuangan, Rasio Keuangan	Sample: Bank BUMN (Bank BRI, BNI, Mandiri, BTN, dan BSI), Bank Non BUMN (BCA, Danamon, Mega, Permata, dan Maybank). Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif. Metode Analisis: uji dua pihak (t-test).	Hasil penelitian berdasarkan dari analisis sampel t-test menunjukkan bahwa jika dilihat berdasarkan rasio DAR, DER dan LDR, secara parsial ada perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank non BUMN. Tetapi tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dengan non BUMN bila berdasarkan

					dari CAR, NPM, NIM, NPL, ROA dan ROE. Bank BUMN lebih memprioritaskan nilai ROA, NIM, dan BOPO agar lebih meningkat. Sedangkan bank Non BUMN lebih memprioritaskan ROE dan NPL yang lebih ditingkatkan.
5	“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Central Asia (Persero) Tbk, Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk”. Auddy Teddy Pangalila, Parengkuan Tommy, Jantje Sepang Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember	Tujuan: “Sebagai perbandingan bukti empiris terkait perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri, BCA, Bank Cimb Niaga selama 2012-2014 rasio keuangan (LDR, mempergunakan DER, ROA, ROE, NPM)”.	Variabel Penelitian: Perbandingan kinerja bank, Rasio keuangan Abstrack:	Sample: Bank Mandiri, BCA, Dan Bank Cimb Niaga. Jenis Penelitian: Studi Komparatif. Metode analisis :Rasio keuangan (LDR, DER, ROA, ROE, NPM) dengan alat analisis Independent Sample T test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dikarenakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan Bank CIMB Niaga, Mandiri, dan BCA berdasarkan dari uji beda Independent sample T test dari 5 konstruk penelitian (LDR, DER, ROA, ROE, NPM).

	2015, Hal. 488-497 ISSN 2303-1174				
6	“Comparison Analysis Of Financial Performance Between BRI, BNI, BTN And Mandiri Bank In 2012-2020”. Erytria Meylina, Banu Witono Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10. No. 1 April 2022 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837, Hal 165 – 171	Tujuan: “Untuk diketahuinya apakah terdapat perbandingan kinerja keuangan dilihat dari NPM, ROA, ROE, NPL pada BUMN di Indonesia periode 2012-2020”.	Variabel: NPM, ROA, ROE, NPL, Kinerja Keuangan.	Sample: Bank BRI, BNI, BTN DAN Mandiri. Jenis Penelitiannya: Penelitian Kuantitatif deskriptif. Metode Analisis: Uji normalitas data, Uji hipotesis dan Uji hipotesis dengan olahan data mempergunakan aplikasi SPSS	Hasil analisis menunjukkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan signifikan ke empat konstruk penelitian ini yakni NPM, ROA, ROE dan NPL.
7	“Comparative Analysis of PT Bank Central Asia Tbk Performance before and after the COVID 19 Pandemic”. Muhammad Laras Widyanto East African Scholars Journal of	“Penelitian ini tujuannya agar diketahuinya perbedaan sebelum dan setelah pandemic covid-19 pada Bank Central Asia”.	Variabel: Bank, rasio keuangan (ROA), (ROE), (NIM), (LDR)	Sample: PT Bank Central Asia, Tbk. Jenis Penelitiannya yaitu Deskriptif kuantitatif Metode Penelitiannya yaitu Non Parametrik Uji Beda Dengan Uji Wilcoxon.	Hasil penelitian kinerja PT Bank BCATbk sebelum dan setelahnya pandemi covid 19 tidak adanya perbedaan signifikan namun tidak konstan karena memiliki 5 rasio kinerja mengalami

	Economics, Business and Management Abbreviated Volume-5. ISSN 2617-4464 (Print) ISSN 2617-7269 (Online)				peningkatan yaitu Aset produktif bermasalah dengan total aset produktif, ROA, ROE, NIM, serta LDR. namun 7 rasio kinerja mengalami penurunan yaitu CAR, NPEA dan NPER. aset produktif dengan total aset produktif dan aset non produktif, CKPN aset keuangan dengan aset produktif, NPL gross, Non Performing Loan net, BOPO, dan Biaya terhadap Rasio Pendapatan.
8	“Performance Comparison Analysis Islamic Banking Finance With Conventional Banking”. Adi Susilo Jahja, Muhammad	Tujuan: “Untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional selama 2005-2009 dari menggunakan beberapa rasio keuangan yang	Variabel: Perbandingan, Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, Kinerja Keuangan	Sample: Bank Konvensional, Bank Syariah. Jenis Penelitian: Metode Analisis: independent sample t-test	Ditunjukkan hasil penelitiannya bahwa rerata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR) lebih nyata dibanding bank konvensional, sementara

	Iqbal Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman 1907-7491 (p) 2502-3705 (e)	mencakup CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR”.			rasio lainnya dianggap lebih rendah perbankan syariah mempunyai kualitas. Secara menyeluruh dianggap lebih baik atau melampaui penilaian kinerja bank syariah daripada bank konvensional.
9	“Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banking With Banking Sharia Using the Camels Method Before and During the Economic Recession Due To the Covid Pandemic – 19 Year 2020”. Yuli Kurnia Firdausia, Siti Syamsiah International Journal of Economics, Business and	“This study aims to analyze the comparison of the performance of Islamic banking and conventional banks before and during the Covid 19 pandemic using CAMELS”.	Variabel: CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, IER	Sample: Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Jenis Penelitian: Analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis: analisis rasio keuangan (CAMEL)	“From the results of the analysis above, it can be concluded that the financial performance of Islamic banks and conventional banks during the Covid-19 pandemic period 2017-2020, namely there are significant differences in the ratio of CAR, NPL, BOPO, LDR, IER”.

	Accounting Research (IJEBA) Vol-6, Issue-2,2022 E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771				
10	“Financial Performance Analysis Using Liquidity, Solvency and Profitability Ratios at PT. Bank BRI (Persero), Tbk”. Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7. NO. 2, 2018 p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X)	Tujuan: Dipahaminya kinerja keuangan PT. Bank BRI Persero Tbk berdasar rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.	Variabel: Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance.	Sample: PT. Bank BRI. Jenis Penelitian: deskriptif kuantitatif Metode Analisis: analisa rasio keuangan dengan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas.	Hasil penelitian kinerja keuangan bank BRI 2015-2017 berkondisi likuid sebab dipenuhinya standar ketetapan rasio BI ketiga indikator. Terjadinya penurunan rasio Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dimana indikatornya NPM, ROE, dan ROA. Sebesar 4,6% nilai ROE yang terlihat penurunan signifikan pada periode 2016 karena Berdasarkan penelitian terdahulu menurut lembaga bank yang mengalami peningkatan drastis senilai Rp.33.685.411

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Pengertian Bank

Merujuk pada UU No. 10 tahun 1998 terkait “Perbankan”, Bank disebut sebagai badan usaha yang memiliki tujuan guna membantu memberi peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara menghimpunkan dana masyarakat berupa wujud simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat berupa wujud kredit ataupun yang lain.

Menurut (Syafri, 2020) berdasarkan buku Bank dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya berikut pengertian Bank BUMN dan Bank Swasta yakni:

- 1. Bank Milik Pemerintah**

Bank ini merupakan bank dengan akta pendirian sebagian besar sahamnya milik Pemerintah Indonesia, maka dari itu Pemerintah Indonesia yang akan menguasai seluruh keuntungan bank. Berikut contoh Bank BUMN yakni: BTN, BRI, BNI, serta Bank Mandiri.

- 2. Bank Milik Swasta Nasional**

Bank ini yakni bank dengan mayoritas saham, akta pendirian, serta pembagian keuntungan dimiliki oleh pihak nasional. Terdapat klasifikasi bank swasta yakni bank swasta nasional devisa beserta non devisa. Contohnya yakni: Bank Multi Arta Santosa, Bank Mayora, Bank Mayapada, Bank CIMB, dan BCA.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan diartikan sebagai cara menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencari posisi kas dan laba tertentu (Hery, 2018: 25). Adanya kinerja keuangan yang diukur ini dapat melihat prospek kemajuan keuangan perusahaan dari hasil mengandalkan sumber dayanya (Hery, 2018).

Tujuan dari penilaian kinerja (V. Wiratna Sujarweni, 2017), yakni:

1. Diketuainya stabilitas usaha, yakni daya mampu perusahaan untuk menstabilkan usahanya.
2. Diketuainya rentabilitas/profitabilitas, yakni daya mampu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam kurun waktu tertentu.
3. Diketuainya solvabilitas, yakni daya mampu perusahaan dalam mengatur bagaimana utang keuangan terpenuhi jika perusahaan terjadi likuidasi baik kewajiban jangka panjang ataupun pendek.

4. Diketuinya likuiditas, yakni daya mampu perusahaan untuk melunasi kewajiban yang haruslah segera terbayarkan.

2.2.3. Laporan Keuangan

Sebagaimana yang dikemukakan Sundjaja, Ridwan S., Inge B., dan Dharma P.S., 2013:115, dalam buku Manajemen Keuangan 1 edisi 8, definisi laporan keuangan yakni sebuah pelaporan dari hasil penggambaran proses akuntansi yang berguna untuk membantu pihak berkepentingan dengan data keuangan atau kegiatan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberi penyediaan informasi terkait kinerja, posisi dan perubahan keuangan sebuah perusahaan yang berguna bagi pengguna berkepentingan dalam mengambil putusan perekonomian. (Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian, 2013).

2.2.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan diartikan sebagai bahan perbandingan banyak angka yang termuat dalam pelaporan keuangan yakni pembagian antar angka lainnya (Kasmir, 2019). Hasil akhir dari rasio dapat menjadi dasar untuk menilai kerja manajemen apakah mampu dalam mengelola sumber daya perusahaan atautkah tidaknya dan untuk memberi penilaian kinerja manajemen selama periode tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan.

Rasio keuangan dibagi menjadi tiga rasio yang banyak dipakai yakni berikut ini:

1. Rasio Permodalan

CAR yaitu pertimbangan rasio antara rasio modal dengan aktiva tertimbang berdasarkan aturan pemerintah dan risiko-risiko yang ada (Kasmir, 2016). Dari pengertian menurut para ahli, didapatkan kesimpulan bahwa rasio kinerja bank berguna selaku bahan pengukuran kecukupan permodalan milik bank untuk memenuhi aktiva atau menciptakan risiko, seperti kredit dari pihak nasabah. Dalam artian Capital Adequacy Ratio yaitu rasio yang bertujuan untuk memahami besaran estimasi risiko dari hasil kredit yang dilakukan nasabah. Jika hasil perbandingan aktiva tertimbang sanggup memenuhi atau melampaui nilai rasio yang melebihi 8%, artinya bank tersebut mampu menutupi segala risiko kerugian yang akan terjadi.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini ditujukan agar dapat memahami semampu apa perusahaan sewaktu mencari keuntungan sepanjang periode tertentu (Yanti & Afriyeni, 2017). Digunakannya beberapa rasio keuangan pada rasio profitabilitas, yakni:

a. Return on Asset (ROA)

Untuk diketahuinya tingkatan laba perusahaan dari hasil mengandalkan semua aset aktiva, maka dapat digunakannya ROA. Adanya ROA kita dapat mengevaluasi keefektifan penggunaan aktiva yang dipakai dalam menciptakan laba setelah pajak. Kian baiknya tingkat ROA sehingga dianggap baik bank dalam mengatur aktivanya. Nilai ROA yang baik apabila perbandingan laba bersih dan total aset adalah senilai 2%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE berguna sebagai bahan pengukuran potensi perusahaan dalam memakai modalnya sendiri untuk mencari keuntungan sesudah pajak. Keefisienan modal dapat digambarkan lewat ROE (Dr. Ely Siswanto, S.Sos, 2019)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini ialah rasio perimbangan diantara beban operasional dan penerimaan operasionalnya, bertujuan agar diketahuinya semampu apa perusahaan dalam mengatur tata kelola beban operasional (Afriyeni & Fernos, 2018). Kian besarnya nilai BOPO, sehingga manajemen dianggap tidak efisien dalam mengatur tata kelola beban operasionalnya. Meningkatnya BOPO dapat mengindikasi ketidakmampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan untuk mengelola pembiayaan operasional. Dianggap baik rasio BOPO yaitu jika semakin kecil rasio BOPO. Turunnya rasio BOPO berarti perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan dan mengcover beban operasionalnya.

Berdasar SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 yakni sebesar 70%-80% dianggap ideal sebagai nilai BOPO untuk bank dapat dinyatakan efisien. Sementara dari hasil penetapan BI bahwa angka paling baik pada rasio BOPO

yakni dibawah dari 90%, dikarenakan bila rasio BOPO melampaui 90% atau sampai mendekati 100% sehingga dinyatakan ketidakefisienan bank tersebut saat mengoperasikan usahanya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

Rasio ini adalah rasio yang tujuannya untuk melakukan pengukuran semampu apa bank dalam menunaikan kewajiban jangka pendek sewaktu adanya penagihan. Dalam artian, bank mampu menunaikan pembayaran pencairan dana kepada para deposannya sewaktu tanggal penagihan dan pengajuan permintaan kredit mampu dicukupinya. Semakin besarnya rasio ini, maka akan bertambah likuid.

Menurut (Kasmir, 2019) untuk mengukur rasio ada sejumlah jenis rasio likuiditas bank yaitu:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

yakni rasio yang ditujukan sebagai pengukuran semampu apa perusahaan saat menunaikan utang jangka pendeknya sewaktu tanggal penagihan segera jatuh tempo secara menyeluruh. Rumus perhitungan Cash Ratio yakni:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Ialah rasio yang memperlihatkan potensi instansi saat menunaikan kewajiban berjangka pendek memanfaatkan aset lancar tanpa diperhitungkannya nilai sediaan. Perhitungan Quick Ratio yakni:

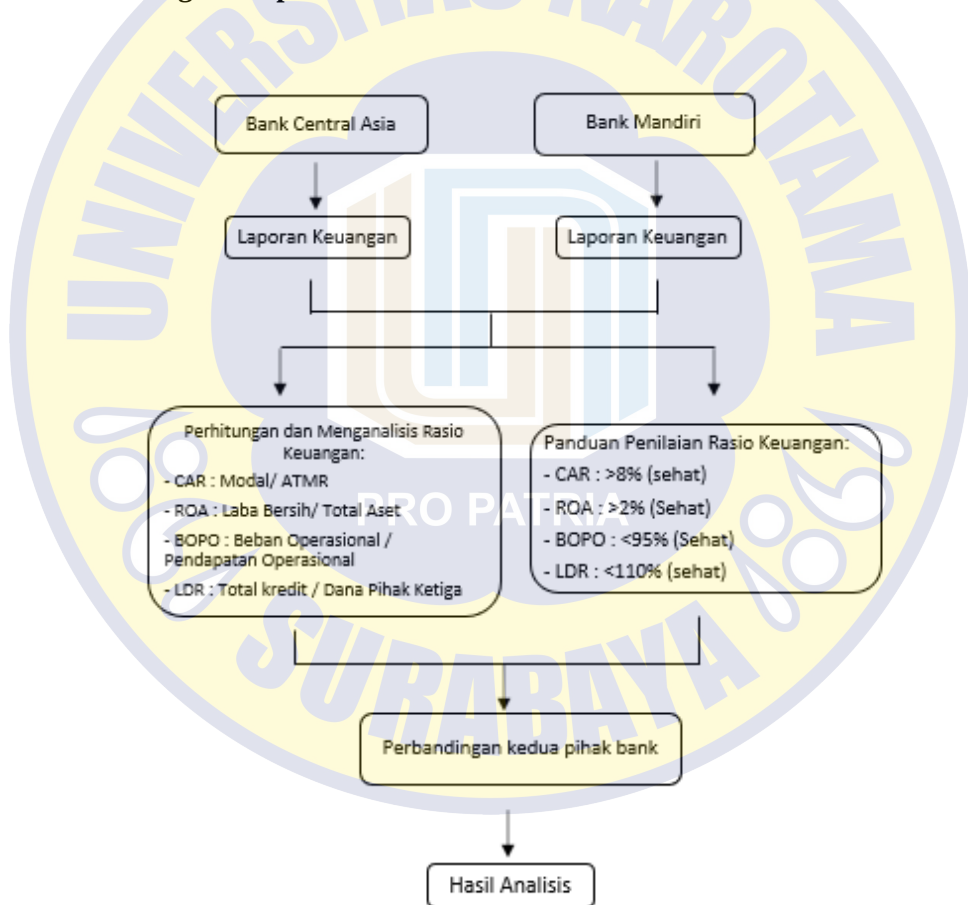
$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Yakni rasio yang berguna sebagai pengukuran komposisi total kredit dibanding total dana masyarakat dan dana sendiri yang dipakai. Berdasarkan peraturan pemerintah besarnya nilai maksimum LDR ialah 110%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir